

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur utama pembentuk kota yang berkaitan dengan banyak hal, antara lain kegiatan perekonomian, kesehatan manusia, bahkan lingkungan hidup. Disadari atau tidak, pengaruh kualitas lingkungan terhadap terjadinya *outdoor activities* secara umum mendasari penciptaan area pejalan di perkotaan. Perencanaan transportasi yang selama ini dibuat, lebih berpihak pada para pengguna kendaraan bermotor, terbukti dari banyaknya rekomendasi pelebaran jalan raya, pembangunan jalan tol, fly over, underpass dan sebagainya. Sementara penyediaan fasilitas bagi pejalan kaki seperti trotoar, tempat penyebrangan, pohon peneduh, lampu penerangan maupun street furniture lainnya masih sangat kurang diperhatikan (Hakim A.R, 2005). Di kota-kota besar, aktivitas berjalan kaki sangatlah tinggi terutama di pusat kegiatan masyarakat seperti pusat perdagangan, perkantoran, dan pendidikan. Maka dari itu diperlukan suatu fasilitas pejalan kaki yang baik ditinjau dari segi keamanan, kenyamanan dan keindahan. Akan tetapi hingga saat ini komunitas pejalan kaki di Indonesia belum banyak mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana sehingga banyaknya fasilitas pejalan kaki yang tidak terawat dan dibiarkan rusak. Di kota-kota di Indonesia sulit ditemukan fasilitas untuk pejalan kaki yang aman dan nyaman.

Kota Manado adalah Ibukota Propinsi Sulawesi Utara dengan luas wilayah 157,26 Km². Berdasarkan Data BPS tahun 2012, jumlah penduduk Kota Manado pada tahun 2011 adalah sebanyak 415.115 jiwa. Dibanding dengan luas wilayah Kota Manado sebesar 157,26 km², maka tingkat kepadatan di Kota Manado terbilang cukup tinggi yakni sebesar 26,40 jiwa/ha. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang bertambah mengakibatkan banyaknya aktifitas dan variasi kegiatan dilakukan termasuk berjalan kaki. Kota Manado memiliki potensi yang cukup besar baik dibidang sektor parawisata maupun industri memberikan nilai lebih terhadap berbagai peluang bisnis dan investasi. Dengan demikian aktifitas yang terjadi akibat terbentuknya pusat-pusat kegiatan /tata guna lahan seperti sebagai pusat administrasi pemerintahan, pemukiman, sekolah, rumah sakit, fasilitas hiburan, pusat perbelanjaan, pusat akomodasi kepariwisataan, menyebabkan bangkitan pergerakan yang begitu besar yang akibatnya berpengaruh terhadap sistim transportasi yang ada. Pergerakan yang terjadi disebabkan karena pemenuhan kebutuhan yang tersedia ditempat lain. Artinya, keterkaitan antar wilayah

ruang sangatlah berperan dalam menciptakan pergerakan. Permasalahan transportasi seperti kemacetan, keterlambatan akan terjadi sebagai akibat pergerakan atau perjalanan yang dilakukan sehingga terjadilah pemusatan asal bangkitan pergerakan dalam waktu yang bersamaan serta adanya pembebanan lalu lintas yang begitu besar pada jalur jalan yang menuju pusat-pusat kegiatan di Kota Manado.

Nasib pejalan kaki di Kota Manado kurang diperhatikan, bahkan cenderung diabaikan. Secara kasat mata pada beberapa titik dan jalur pedestrian di Kota Manado yang tidak berfungsi secara maksimal karena penggunaan material trotoar yang kurang tepat seperti terlalu licin, mudah rusak, berlubang, kondisi yang tidak rata konstruksinya sehingga menyebabkan pejalan kaki harus turun ke badan jalan untuk melanjutkan perjalanan, penempatan papan reklame yang tidak pada tempatnya, tidak adanya pepohonan sebagai peneduh, beralihfungsinya pedestrian menjadi tempat berjualan PKL, tempat pangkalan gojek, dan torotar menjadi tepat parkir bagi kendaraan bermotor. Hal itu menunjukkan bahwa kebutuhan kenyamanan dan keamanan pejalan kaki pada pedestrian di Kota Manado belum terakomodasi dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan pedestrian yang ada. Selain permasalahan tersebut di atas, jalur pedestrian tidak dirancang untuk dapat memwadahi aktivitas laten, dalam arti tidak ada upaya perancang untuk memahami perilaku pengguna pedestrian sebagai bagian dari interaksi antara pengguna pedestrian dengan pedestrian, dan elemen di sekitar pedestrian sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan kondisi seperti sekarang ini menjadikan pedestrian yang baik dan ideal adalah kebutuhan dasar bagi pejalan kaki.

Berjalan merupakan moda transportasi yang tidak memerlukan biaya yang mahal selain itu pula dengan berjalan dapat mencegah dan mengurangi resiko terkena osteoporosis serta membuat tubuh lebih energik. Selain itu pula berjalan merupakan salah satu latihan kardio yang baik untuk menurunkan berat badan. (*lifestyle News*, 2012). Berjalan adalah kegiatan dasar manusia yang sering diabaikan ketika merencanakan untuk transportasi dan telah dipandang sebagai perjalanan bentuk kelas kedua (Lumsden dan Tolley, 1999). Menurut Shirvani, salah satu elemen fisik *Urban Design* yang bersifat ekspresif dan suportif yang mendukung terbentuknya struktur visual kota adalah jalur pejalan kaki (Mulyandari, 2010). Dimana jalur pejalan kaki yang baik adalah mengurangi ketergantungan pejalan kaki dari kendaraan bermotor dalam areal kota, meningkatkan kualitas lingkungan dengan memprioritaskan skala manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada di Kota Manado yaitu :

- 1) Berjalan kaki merupakan media transportasi bebas polusi dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Keberadaan pejalan kaki pada tingkat tertentu akan mengakibatkan konflik yang tajam dengan arus kendaraan yang pada gilirannya berakibat permasalahan lalu lintas dan tingginya tingkat kecelakaan.
- 2) Kurangnya fasilitas pejalan kaki yang memadai, terutama fasilitas berjalan dan penyebrangan, sangat berdampak pada keselamatan jiwa pejalan kaki. Terbukti bahwa 65% kecelakaan di jalan raya melibatkan kematian pejalan kaki, dimana 35%-nya adalah anak-anak (Rahman A, 2003). Sehingga pergerakan pejalan kaki serta karakteristiknya dan arus kendaraan perlu dipelajari untuk mendapatkan suatu rancangan perencanaan yang dapat meminimalkan konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor, menambah keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran berjalan kaki, serta meminimalisasi permasalahan lalu lintas.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka penulis mengambil studi penelitian dengan judul “Pemodelan Pergerakan Pejalan Kaki di Kota Manado”, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perhatian pejalan kaki serta penataan infrastruktur pedestrian yang baik dalam menunjang Misi Kota Manado yaitu menjadikan Manado Kota Model Ekowisata. Beberapa perumusan masalah yang ada diantaranya:

- 1) Bagaimana karakteristik pejalan kaki di Kota Manado?
- 2) Bagaimana karakteristik pelayanan fasilitas pejalan kaki di Kota Manado saat ini?
- 3) Bagaimana model pergerakan pejalan kaki di Kota Manado?
- 4) Bagaimana menetapkan standar pelayanan minimal untuk pejalan kaki di Kota Manado?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam studi penelitian “Pemodelan Pergerakan Pejalan Kaki di Kota Manado” ini hanya dibatasi pada:

- 1) Survey penelitian hanya dilaksanakan di Wilayah administratif Kota Manado.

- 2) Survey lalu lintas pejalan kaki (Volume dan speed) dilaksanakan pada 9 titik pengamatan. Lokasi penelitian adalah kawasan jalur pejalan kaki di kota Manado, yang terdiri dari sebagai berikut.
 - a) Jalur Pedestrian / Trotar depan Ruko Megamas antara Gedung Megamal dan Pintu Parkir
 - b) Jalur Pedestrian / Trotoar antara Halte Perumahan Pertamina dan Pertigaan Roxy
 - c) Jalur Pedestrian / Trotar depan ruko Megamas seputaran depan toko Jangkar Mas
 - d) Jalur Pedestrian / Trotoar Pertigaan Roxy dan Gedung ITC
 - e) Jalur Pedestrian / Trotar Ruas jalan antara ITC dan Toko Gunung Langit
 - f) Jalur Pedestrian / Trotoar Antara Golden dan Bank Sulut
 - g) Jalur Pedestrian / Trotoar Antara Kantor Pos dan Gedung Minahasa Raad
 - h) Jalur Pedestrian / Trotoar seputaran Depan Kantor Pertamina
 - i) Jalur Pedestrian / Trotoar seputaran Depan Hotel Sahid Kawanua
- 3) Penentuan model pergerakan pejalan kaki di Kota Manado menggunakan persamaan Analisa Regresi. Dengan mengambil sampel penelitian pada lokasi-lokasi dengan pergerakan pejalan kaki yang besar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan adanya pembatasan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui karakteristik pejalan kaki di Kota Manado
- 2) Mengetahui karakteristik pelayanan fasilitas pejalan kaki di Kota Manado
- 3) Menentukan model pergerakan pejalan kaki di Kota Manado
- 4) Menetapkan standar pelayanan minimal untuk pejalan kaki di Kota Manado

1.6 Manfaat Penelitian

Mendapatkan tipe perencanaan ruang kawasan pedestrian serta penyediaan infrastruktur kota yang sesuai bagi Kota Manado sehingga dapat menjadi contoh bagi kota tropis lainnya. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Bappeda Kota Manado mengenai fasilitas pejalan kaki di Kota Manado, sehingga menambah keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran para pejalan kaki di Kota Manado.

1.7. Kontribusi Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan Kontribusi, antara lain yaitu :

- 1) Untuk memperkaya dan melengkapi kajian teoritik dan praktis dalam bidang ilmu Rekayasa Transportasi khususnya perencanaan ruang kawasan pedestrian serta penyediaan infrastruktur kota yang sesuai bagi Kota Manado.
- 2) Sebagai pertimbangan kepada pemerintah kota dalam menentukan atau memilih pemberian pendekatan dalam Pemodelan Pergerakan Pejalan Kaki di Kota Manado.